

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis suatu negara dapat dilihat dari peningkatan jumlah perusahaan yang *go public*. Jika kita lihat perkembangan dunia bisnis di Indonesia, pada tahun 2016 sebanyak 541 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2017 sebanyak 570, dan pada tahun 2018 sebanyak 622. Ini berarti bahwa adanya peningkatan sekitar 14% dari tahun 2016 sampai tahun 2018 (<https://idx.co.id>,2019).

Hal ini berpengaruh terhadap perusahaan-perusahaan *go public* dan menimbulkan persaingan yang ketat diantara pelaku bisnis. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menampilkan performa terbaik dalam bidangnya dan mendapatkan aliran dana dari para investor untuk menjaga kelangsungan perusahaannya. Menghadapi persaingan yang sangat ketat, perusahaan harus berkerja lebih *extra* dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang akurat dan tepat waktu. Dimana laporan keuangan tersebut dapat membantu memberikan jawaban dan referensi bagi para investor dan kreditor dalam mengambil suatu keputusan rasional yang berkaitan dengan kegiatan investasi, kredit, dan kegiatan serupa lainnya.

Menurut PSAK No.1 (2015: 3), tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi laporan keuangan, kinerja keuangan, dan juga perubahan posisi keuangan perusahaan/ arus kas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial, Farid dan Susanto (2011:2).

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan keuangan tahunan pada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan ke masyarakat paling

lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan tahunan wajib paling sedikit memuat : ikhtisar data keuangan penting, informasi saham (jika ada), laporan direksi, laporan dewan komisaris, profil perusahaan publik, analisis manajemen, tata kelola perusahaan publik, tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan publik, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, serta surat pernyataan anggota direksi dan dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan tahunan. Bagi setiap perusahaan publik yang melewati batas waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan, maka Otoritas Jasa Keuangan berwenang memberikan sanksi administratif ataupun denda sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan tahunan yang disampaikan ke OJK, setidaknya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan opini dari akuntan publik. Dengan adanya opini dari akuntan, maka laporan keuangan yang telah disusun masih harus dilakukan proses audit oleh akuntan publik untuk memberikan tambahan kepastian yang independen tentang keandalan atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan.

Untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat dikatakan andal, terdapat beberapa kendala diantaranya adalah ketepatan waktu. Bagi para pengguna laporan keuangan, ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan sangatlah penting. Menurut Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008) ada tiga kriteria keterlambatan dalam pelaporan keuangan yaitu :

1. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan penerimaan laporan akhir.
2. *Auditor report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan.

Pengauditan laporan keuangan yang sesuai dengan standar audit terkadang mengakibatkan tertundanya pengumuman laporan keuangan. Hal ini dikarenakan audit harus dilakukan dengan penuh kecermatan, ketelitian, dan

pengumpulan bukti-bukti yang memadai. Fenomena lamanya proses dalam penelitian pengauditan biasa dikenal dengan istilah *audit delay*. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Menurut Anthusian Indra Kurniawan dalam penelitiannya yang dimuat di jurnal ISSN volume 4 Nomor 3 tahun 2015 halaman 1-13 mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, faktor-faktor yang diduga berpengaruh yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, jenis industri, reputasi KAP, dan opini auditor. Sedangkan menurut hasil penelitian Rosmawati Endang dalam penelitiannya yang dimuat di jurnal ISSN volume 2 Nomor 2 tahun 2012 halaman 185-202 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, laba/rugi perusahaan, dan *debt to equity ratio*. Dari beberapa faktor yang sudah disebutkan, maka peneliti hanya akan mengambil beberapa faktor saja diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan opini auditor.

Penelitian ini akan mengkaji kembali mengenai faktor yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay* karena banyaknya penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan hasil peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya. Menurut penelitian dilakukan oleh Firdha Rizky Ramadhany (2018), ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit. Hal ini terjadi karena auditor menganggap bahwa berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan tetap diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur audit. Sedangkan menurut penelitian Dyna Nurul Cahyanti (2016), ukuran perusahaan dan solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar nilai ukuran perusahaan, maka *audit delay* akan semakin singkat. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan bahwa perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya dibanding perusahaan kecil. Profitabilitas pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan kemungkinan bahwa perusahaan sampel lebih mengutamakan hal lain sehingga tidak segera menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor.

Penelitian ini mengamati laporan keuangan perusahaan pada Sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* dengan periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian . Alasan penulis memilih Sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* karena merupakan sektor bisnis yang cukup berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, banyaknya pembangunan-pembangunan disektor perumahan, apartemen, dan pusat perbelanjaan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh langsung terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh langsung terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 ?
3. Apakah leverage berpengaruh langsung terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?
4. Apakah opini audit berpengaruh langsung terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building*

Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

2. Untuk mengetahui adakah pengaruh langsung profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh langsung leverage terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh langsung opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik :

1. Bagi ilmu pengetahuan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan serta menambah khasanah kepustakaan khususnya di bidang audit.
2. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang dapat menyebabkan lamanya waktu dalam proses audit.
4. Bagi masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk keputusan investor, kreditor, maupun manajemen.